

THE EFFECT OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT, EDUCATION, AND UNEMPLOYMENT ON POVERTY

Febe Yohana Wangke

Bank Negara Indonesia

yohanafebe@gmail.com

Lily Linne Kainde

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Klabat

linne@unklab.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Education and Unemployment on Poverty in North Sulawesi. The data use secondary data and obtained from the Central Statistics Agency. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis with Gross Regional Domestic Product (GRDP), Education and Unemployment as Independent Variables and Poverty as Dependent Variables. The results of the analysis based on this variable show that GRDP, Education and Unemployment have a simultaneous and not significant effect and on poverty in the regencies / cities of North Sulawesi and for the partial test the GRDP variable has a positive and not significant effect on poverty while Education and Unemployment have a negative and significant effect on poverty in the regencies / cities of North Sulawesi.

Keywords: *education, gross regional domestic product, poverty, unemployment*

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENDIDIKAN, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran sebagai Variabel bebas dan Kemiskinan sebagai Variabel terikat. Hasil analisis berdasarkan Variabel ini menunjukkan PDRB, Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara dan untuk uji Parsial, Variabel PDRB berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan sedangkan Pendidikan dan Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara.

Kata kunci: *Produk domestik regional bruto, pendidikan, pengangguran, kemiskinan*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan upaya dari suatu negara untuk meningkatkan seluruh aspek melalui proses pembangunan keseluruhan. Pembangunan Ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Kornita & Taryono, 2014). Lebih jelasnya lagi Rahman dan Chamelia (2015) mengatakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi sebuah negara adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Besar kecilnya potensi pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara jelas sangat dipengaruhi oleh kuantitas maupun kualitas dari sumber-sumber daya yang dimilikinya, baik itu sumber daya fisik atau alam maupun sumber daya manusianya (Todaro, 2000).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan data BPS (2019), Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara tahun 2018 yang tertinggi yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 7,5%, sedangkan Laju Pertumbuhan PDRB terendah ada di Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu sebesar 5,07%.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Lestari, 2013). Jika ada peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, maka artinya ada penurunan tingkat kemiskinan dari daerah tersebut. Semakin rendah tingkat kemiskinan menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan penduduk (Bintang & Woyanti, 2018).

Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara selama tahun 2010-2018 mengalami penurunan walaupun persentase penurunannya berbeda-beda di tiap Kabupaten/kota. Berdasarkan data BPS (2019), persentase kemiskinan tertinggi tahun 2018 dipegang oleh Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu sebesar 13,6% sedangkan persentase kemiskinan terendah dipegang oleh Kota Manado yaitu sebesar 5,38%.

Selain dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diukur lewat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengentasan kemiskinan dapat dilihat dari pembentukan sumber daya manusia melalui pendidikan yang akan berdampak pada peningkatan tingkat produktivitas seseorang (Giovanni, 2018). Seseorang yang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan bayaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu dengan tingkat pendidikan lebih rendah (Wiguna, 2013).

Dalam mengukur kualitas pendidikan di suatu daerah, indikator yang digunakan Badan Pusat Statistik adalah rata-rata lama sekolah. Menurut Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRuSA), Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal (BPS,2019).

Rata-rata lama sekolah selama tahun 2010-2018 di Provinsi Sulawesi Utara meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2018, Rata-rata lama sekolah tertinggi di Sulawesi Utara adalah berada di Kota Manado yaitu 11,04 tahun yaitu hampir menyelesaikan tingkat Sekolah Menengah Atas, sedangkan rata-rata lama sekolah terendah ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu 7,73 tahun atau hampir menyelesaikan Tingkat sekolah Menengah Pertama.

Pengangguran dapat diukur dengan Tingkat Pengangguran Terbuka, yaitu persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (BPS,2019). Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Utara secara umum belum dapat dikatakan menurun. Masih ada sebagian besar Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara mengalami volatilitas. Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi tahun 2018 adalah Kota Manado dengan 11,2% dan Tingkat Pengangguran terendah adalah Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu sebesar 2,23%.

Penelitian sebelumnya oleh Putra, Purnamadewi dan Sahara (2015) menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada tingkat kemiskinan di Daerah tertinggal di Indonesia, sedangkan variabel jumlah pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan share sektor jasa yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Daerah tertinggal Indonesia. Kemudian penelitian dari Dama, Lopian dan Sumual (2016) menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado.

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Bintang dan Woyanti (2018) yang menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2011-2015. Hasil ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi tidak merata dan didominasi oleh kontribusi masyarakat golongan berpendapatan tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh pemerataan akan mengakibatkan ketimpangan ekonomi pada suatu daerah (Bintang & Woyanti, 2018).

Hasil penelitian oleh Azizah, Sudarti dan Kusuma (2018) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Tidak jauh berbeda dengan penelitian oleh Rahman dan Alamsyah (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan masyarakat migran di Kota Makassar. Kemudian penelitian dari Amalia (2017) menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Kurniasih dan Sriyana (2012) yaitu variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Bantul.

Penelitian dari Putra dan Arka (2018) menyatakan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Astuti (2018) yang memperlihatkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Desa Parung, Kabupaten Bogor tahun 2009-2012.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang bisa berbeda dilihat dari variabel tertentu, maka penelitian dibuat untuk melihat pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Trickle-down Effect

Menurut Lewis (1954) teori ini menjelaskan bahwa dampak pertumbuhan ekonomi akan dirasakan kelompok penduduk miskin apabila kelompok penduduk kaya sudah merasakan terlebih dahulu dampak pertumbuhan ekonomi ini. Dengan kata lain, ketika kelompok penduduk kaya lebih dulu menerima manfaat pertumbuhan ekonomi, maka kelompok penduduk kaya akan memanfaatkan itu dengan menciptakan lapangan kerja dan ini akan dirasakan kelompok penduduk miskin.

Teori Tujuan Kemakmuran Negara

Soemarsono (2007) menjelaskan bahwa dalam mencapai tujuan negara yaitu kemakmuran rakyat maka pelaksanaannya secara absolut adalah negara. Maksud negara disini adalah raja beserta kelompoknya atau para bangsawan yang sekarang adalah pemerintah.

Teori Pertumbuhan Endogen

Menurut Todaro (2006), Teori Pertumbuhan Endogen atau teori pertumbuhan baru adalah teori yang beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan berfokus

pada sistem yang mengatur produksi (*endogenous*) yang salah satunya adalah peningkatan sumber daya manusia.

Teori Pendidikan

Menurut BPS (2019), Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu Pendidikan Formal dan Pendidikan Non-Formal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat dan Perguruan Tinggi. Sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu cara agar SDM menjadi unggul yaitu dengan mengikuti pendidikan. Penyebab kemiskinan di Indonesia adalah rendahnya produktivitas dari kaum miskin. Karena rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Sitepu & Sinaga, 2007).

Teori Pengangguran

Menurut BPS (2019) Pengangguran terdiri dari Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Menurut BPS (2019), penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yaitu yang berumur 15 tahun keatas dan belum mendapatkan pekerjaan.

Teori Kemiskinan

Menurut BPS (2019), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

HIPOTESIS

H₁: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2018

H₂: Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2018

H₃: Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2018.

H₄: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2018

METODE PENELITIAN

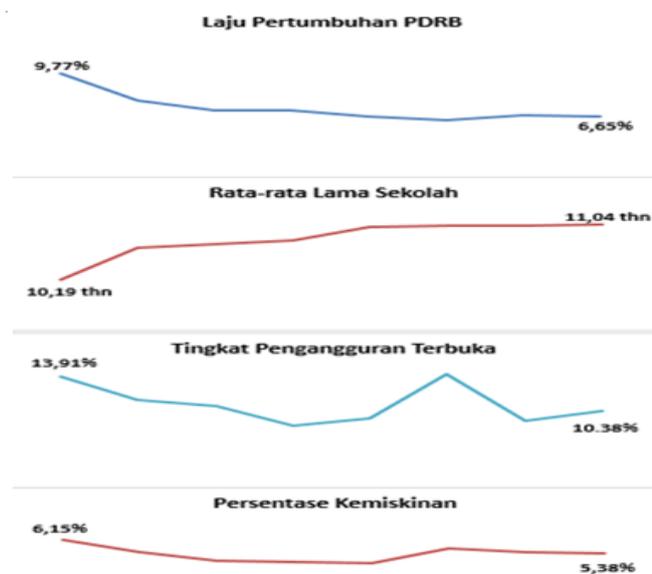
Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif yaitu *cross-sectional data* dan *time series data*. Data-data tersebut ditabulasikan ke dalam struktur data panel yaitu gabungan antara data yang berbentuk *time series* dan *cross section* dalam bentuk tahunan (Azwar & Subekan, 2016). Menurut Sekaran dan Bougie (2013), untuk melihat bagaimana variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen, peneliti dapat menggunakan metode deskriptif kausal. Di dalam penelitian ini, peneliti ini melihat bagaimana pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2018.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahunan berupa PDRB, Pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengolah data ini adalah dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social and Science*) 21.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik dan *website* khusus Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dalam publikasi dan berita resmi statistik untuk periode 2010-2018 dan juga peneliti mengunjungi Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

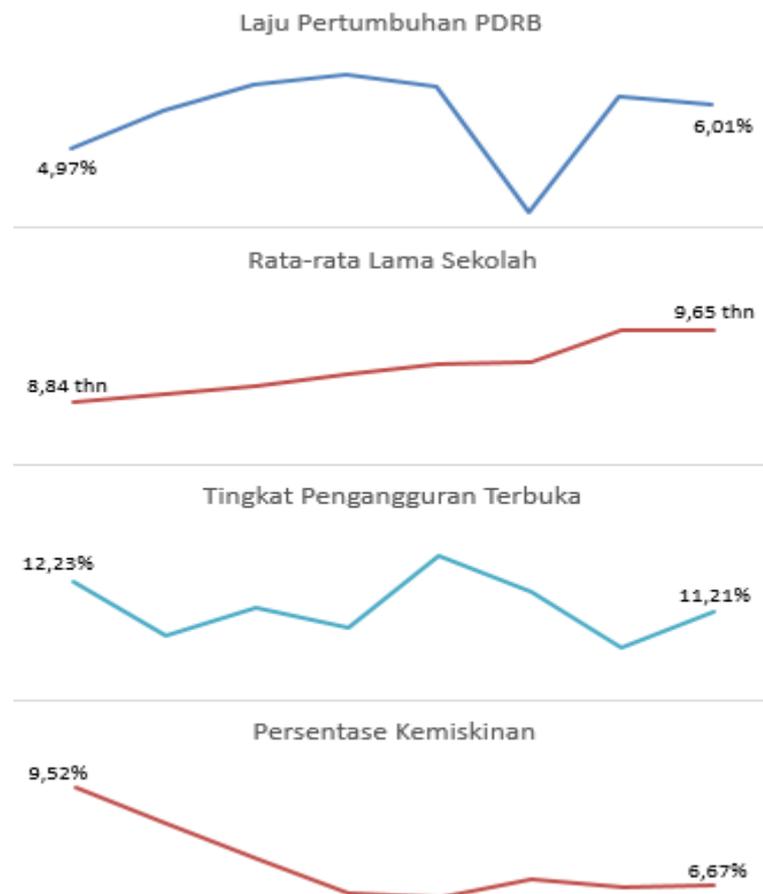
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan analisis hasil memperlihatkan hasil dari analisa data, pengujian hipotesis, jawaban dari pertanyaan penelitian, penemuan dan interpretasinya. Data yang dipakai di penelitian ini adalah dari 15 Kabupaten terdiri dari 11 Kabupaten dan 4 Kota. Berikut perbandingan data variabel di setiap Kabupaten/kota di Sulawesi Utara dalam bentuk grafik.



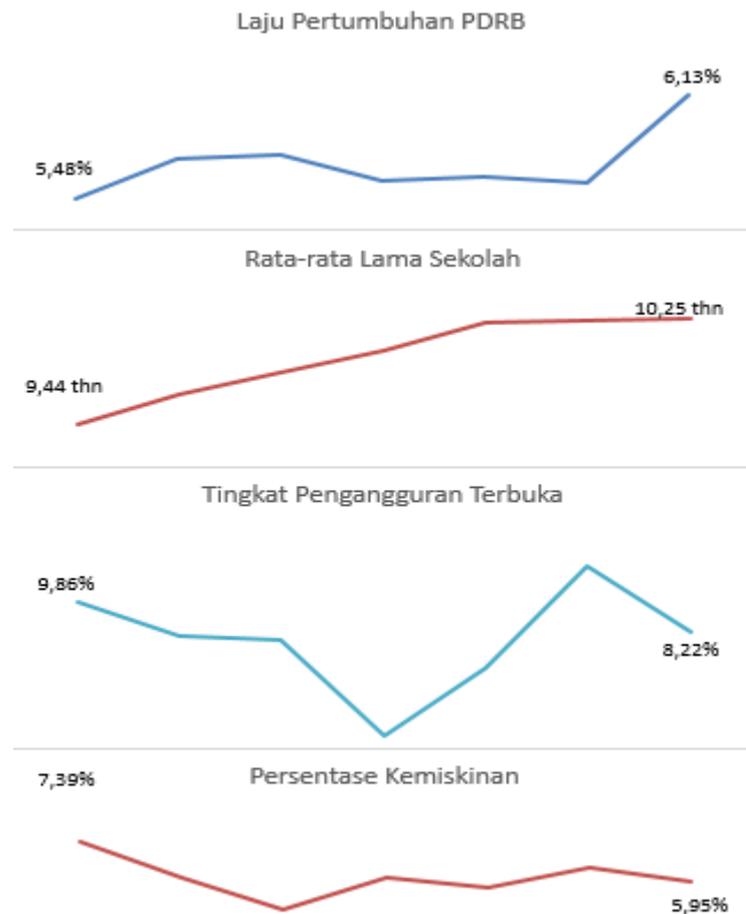
Grafik 1
Perbandingan Data Variabel Kota Manado
Sumber : data diolah sendiri

Data variabel grafik 1 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kota Manado mengalami tren menurun, sedangkan variabel pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Sama seperti variabel PDRB, variabel pengangguran mengalami tren menurun tetapi tahun 2015 TPT Kota Manado naik signifikan yaitu 14,3% dan tertinggi di Sulawesi Utara. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinanpun mengalami tren menurun.



Grafik 2
Perbandingan Data Variabel Kota Bitung
Sumber : data diolah sendiri

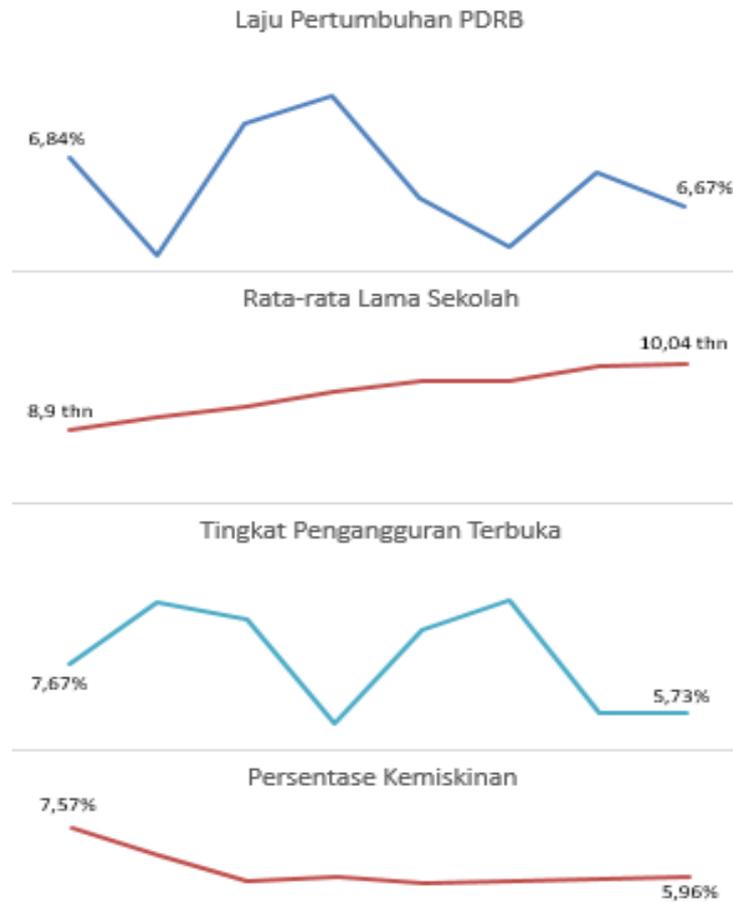
Data variabel grafik 2 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kota Bitung mengalami tren naik walaupun pada tahun 2015 menurun signifikan sampai 3,54% dan terendah di Sulawesi Utara. Variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami tren menurun dan variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 3
Perbandingan Data Variabel Kota Tomohon

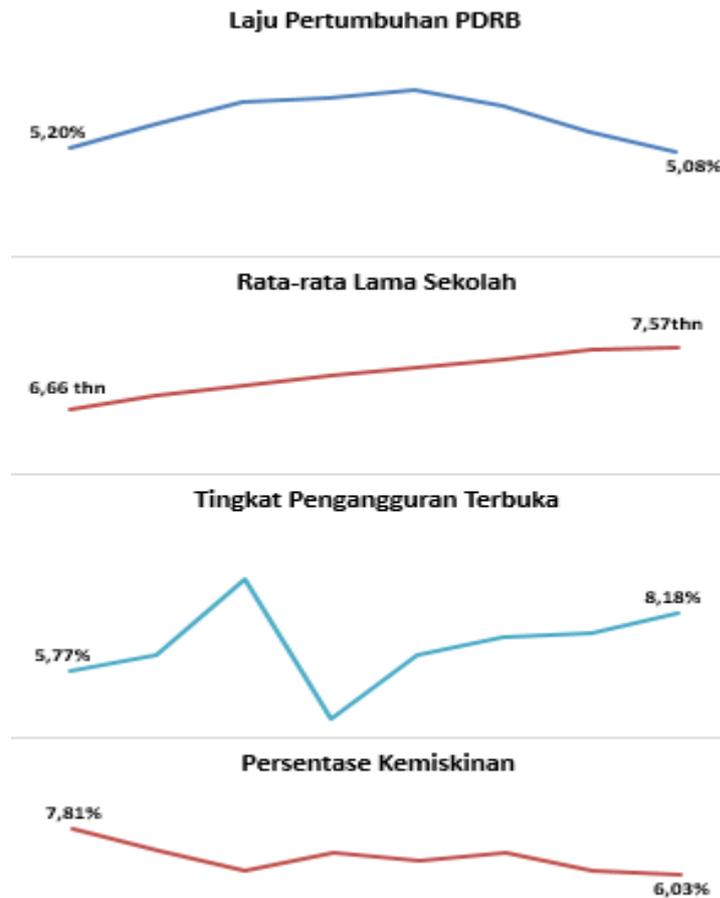
Sumber : data diolah sendiri

Data variabel grafik 3 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kota Tomohon mengalami tren naik variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami tren menurun walaupun pada tahun 2013-2015 terjadi kenaikan signifikan sampai 10,9%. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 4
Perbandingan Data Variabel Kota Kotamobagu
Sumber : data diolah sendiri

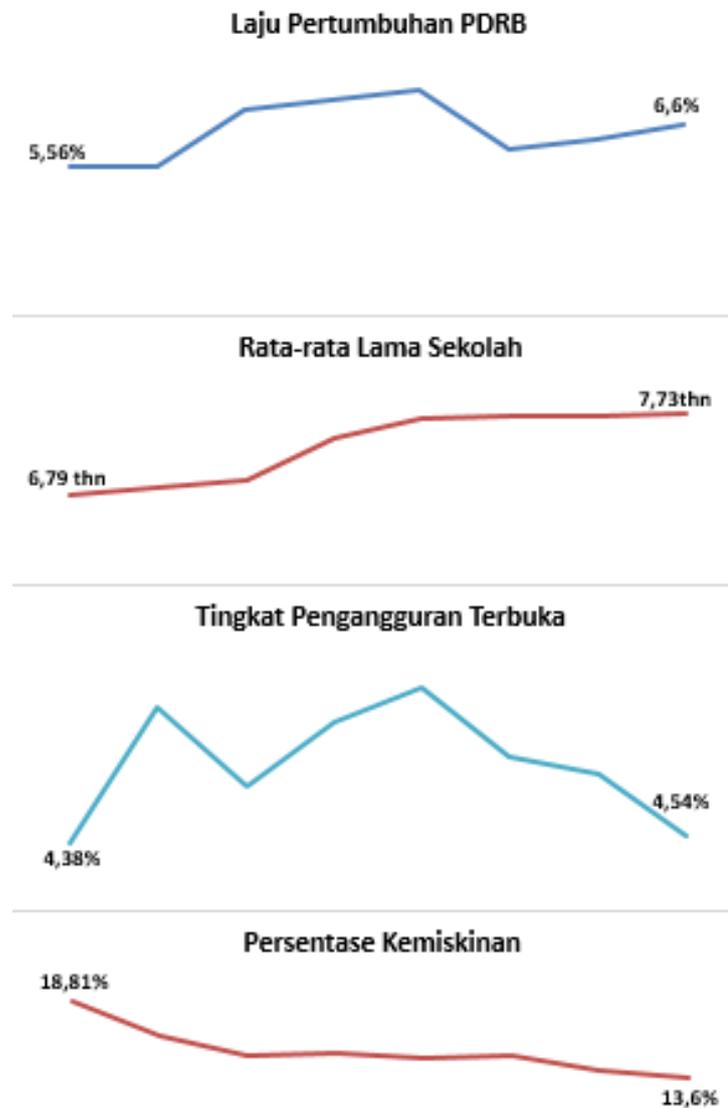
Data variabel grafik 4 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kota Kotamobagu mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 7,06% sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami fluktuasi dimana TPT terendah ada di tahun 2013 yaitu hanya 5,31%. Terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 5
Perbandingan Data Variabel Kab. Bolaang Mongondow Timur

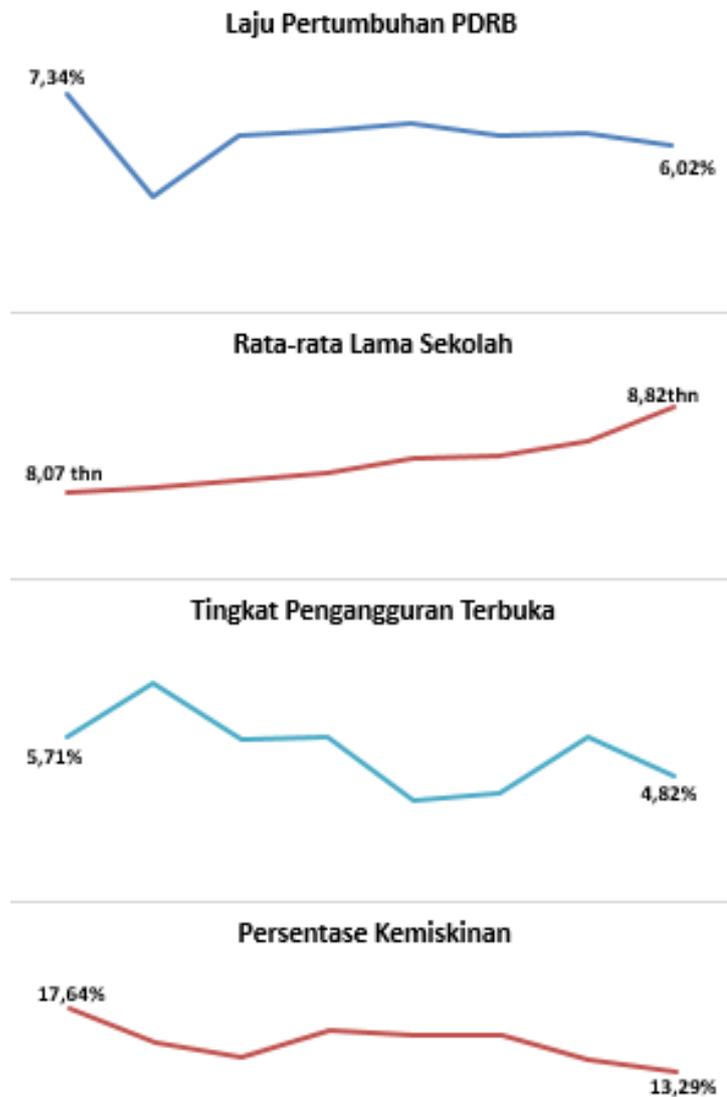
Sumber : data diolah sendiri

Data variabel grafik 5 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur mengalami tren menurun sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami fluktuasi yaitu TPT terendah yaitu tahun 2013 sebesar 3,75% atau turun 5,83% dari tahun sebelumnya Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 6
Perbandingan Data Variabel Kab. Bolaang Mongondow Selatan
Sumber : data diolah sendiri

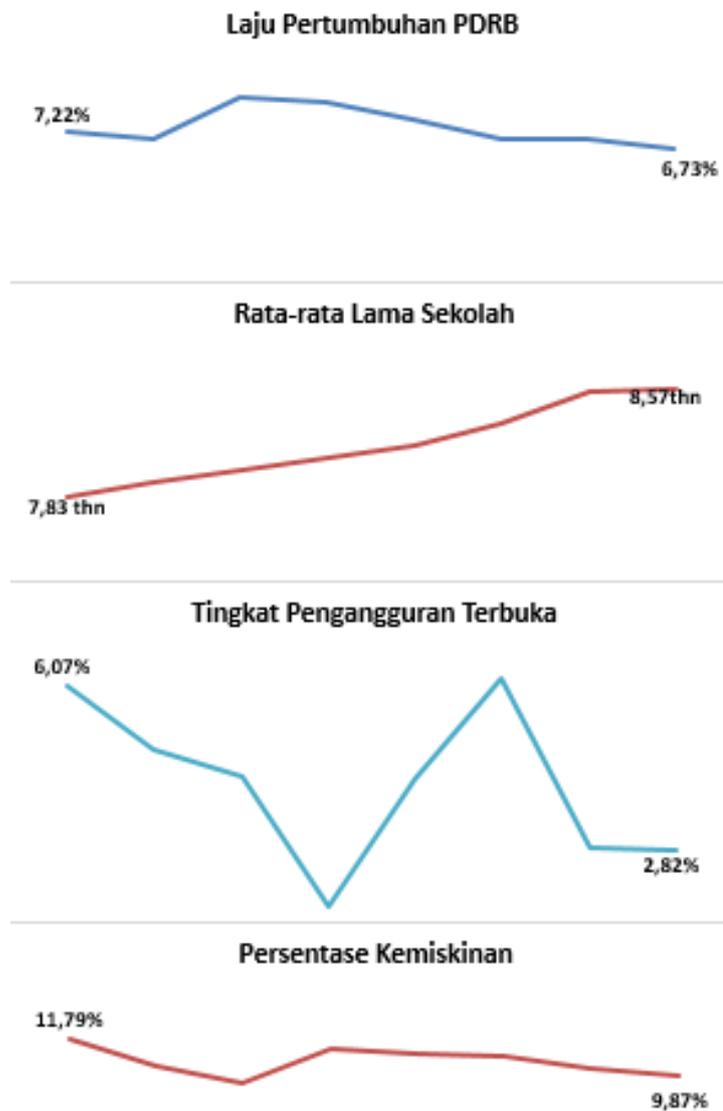
Data variabel grafik 6 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengalami tren naik sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami fluktuasi dan tahun terendah yaitu tahun 2010 sebesar 4,38%. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 7
Perbandingan Data Variabel Kab. Minahasa Tenggara

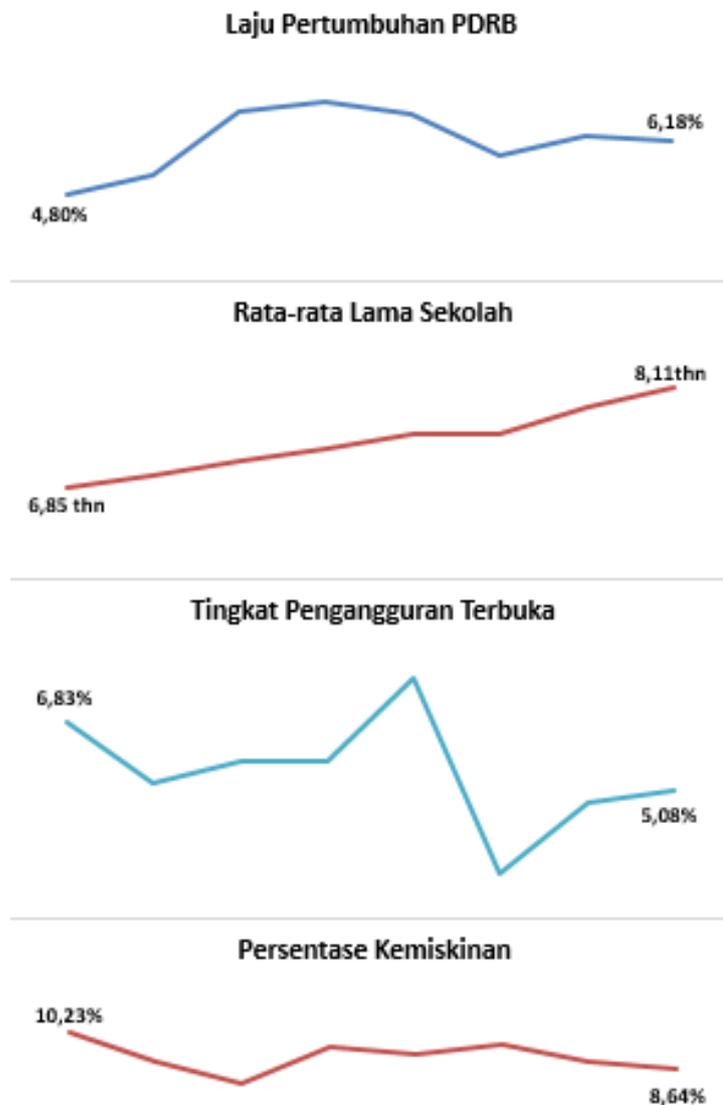
Sumber : data diolah sendiri

Data variabel grafik 7 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara mengalami tren menurun sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami tren menurun dan Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 8
Perbandingan Data Variabel Kab. Kepulauan Sitaro
Sumber : data diolah sendiri

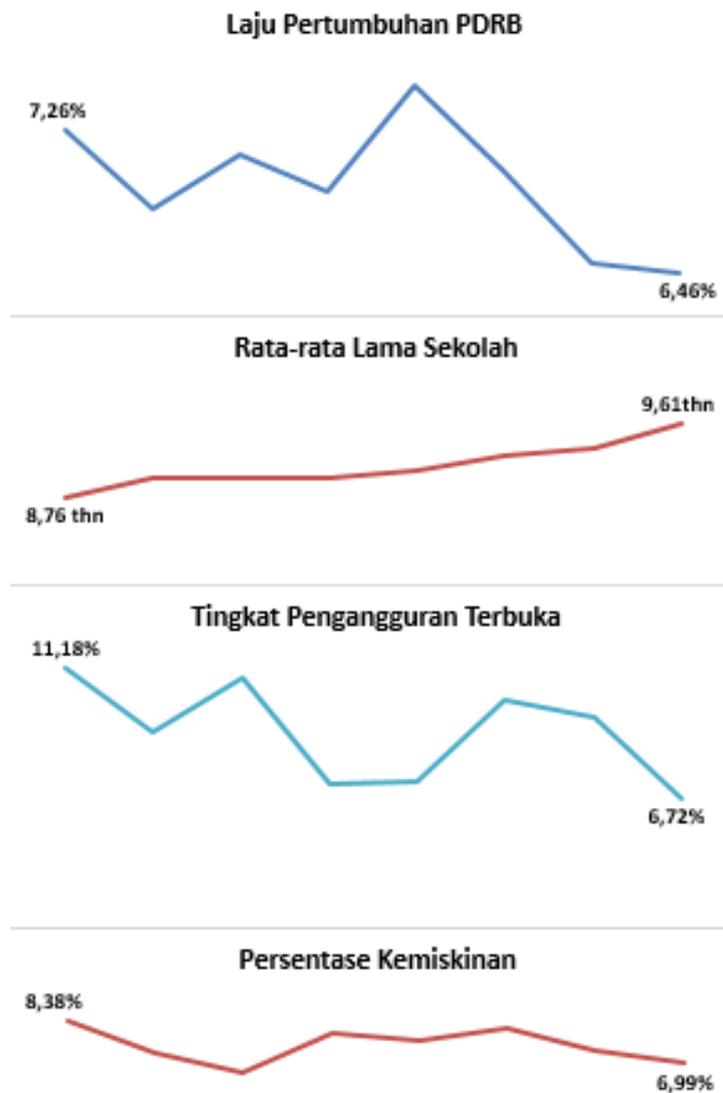
Data variabel grafik 8 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kepulauan Sitaro mengalami tren menurun sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami fluktuasi dimana tahun 2013 TPT nya mencapai 1,71% yaitu terendah di Sulawesi Utara. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 9
Perbandingan Data Variabel Kab. Bolaang Mongondow Utara

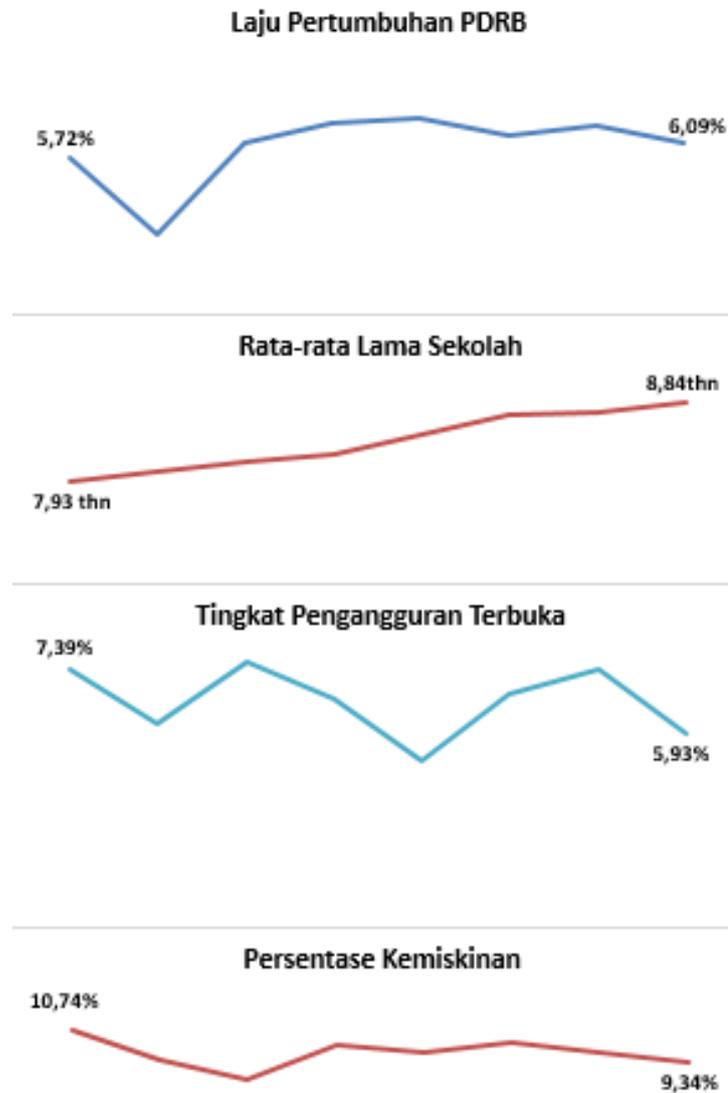
Sumber : data diolah sendiri

Data variabel grafik 9 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mengalami tren naik sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami fluktuasi yaitu tahun 2015 sebesar 2,95% atau turun 4,95%. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



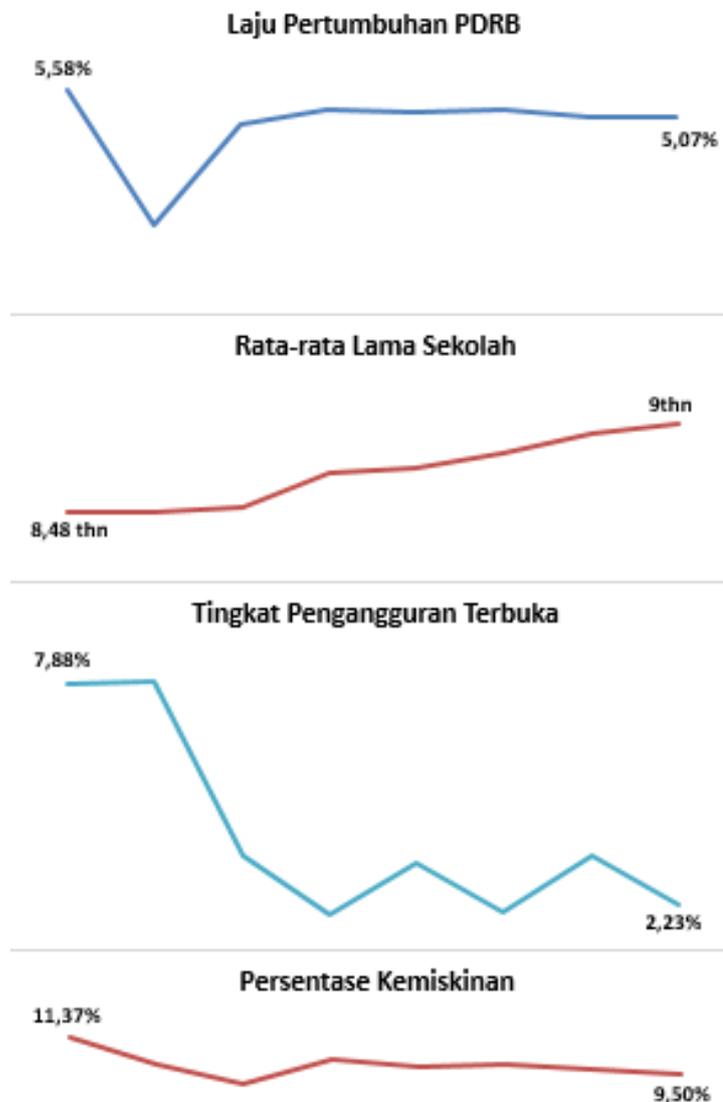
Grafik 10
Perbandingan Data Variabel Kab. Minahasa Utara
Sumber : data diolah sendiri

Data variabel grafik 10 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Minahasa Utara mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2015 mencapai 7,03% atau tertinggi di Sulawesi Utara tetapi menurun di tahun selanjutnya sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami fluktuatif tetapi dari tahun 2015 sudah mengalami tren menurun. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 11
Perbandingan Data Variabel Kab. Minahasa Selatan
Sumber : data diolah sendiri

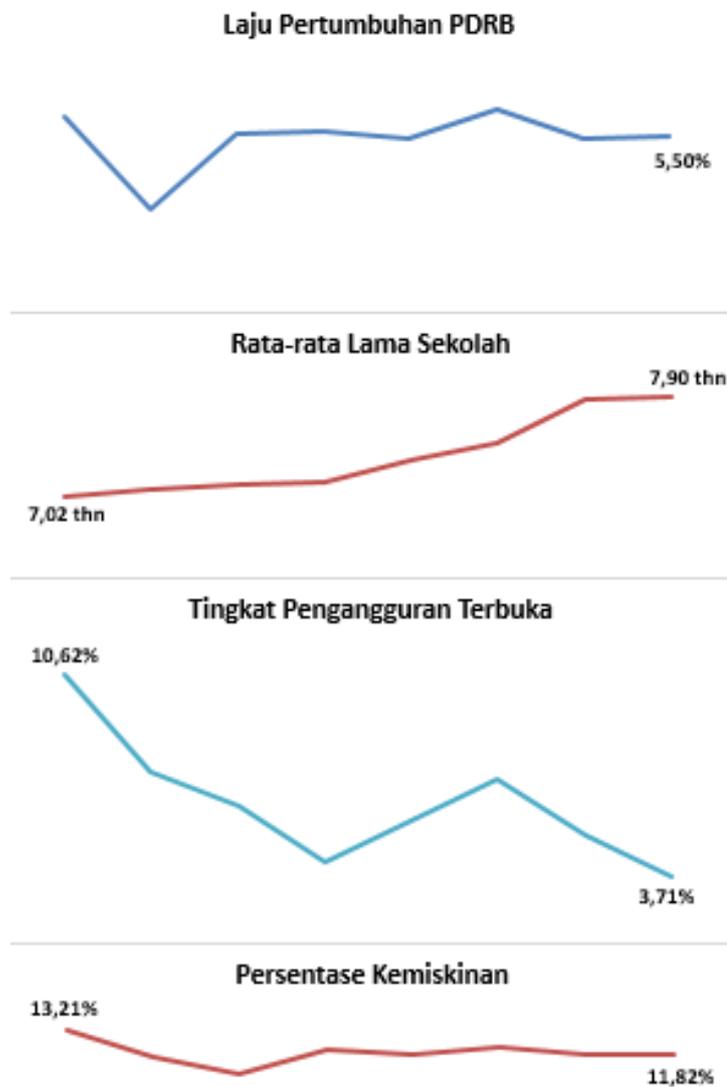
Data variabel grafik 11 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Minahasa Selatan mengalami tren naik walaupun tahun 2011 sempat turun menjadi 3,83% sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami tren fluktuatif. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 12
Perbandingan Data Variabel Kab. Kepulauan Talaud

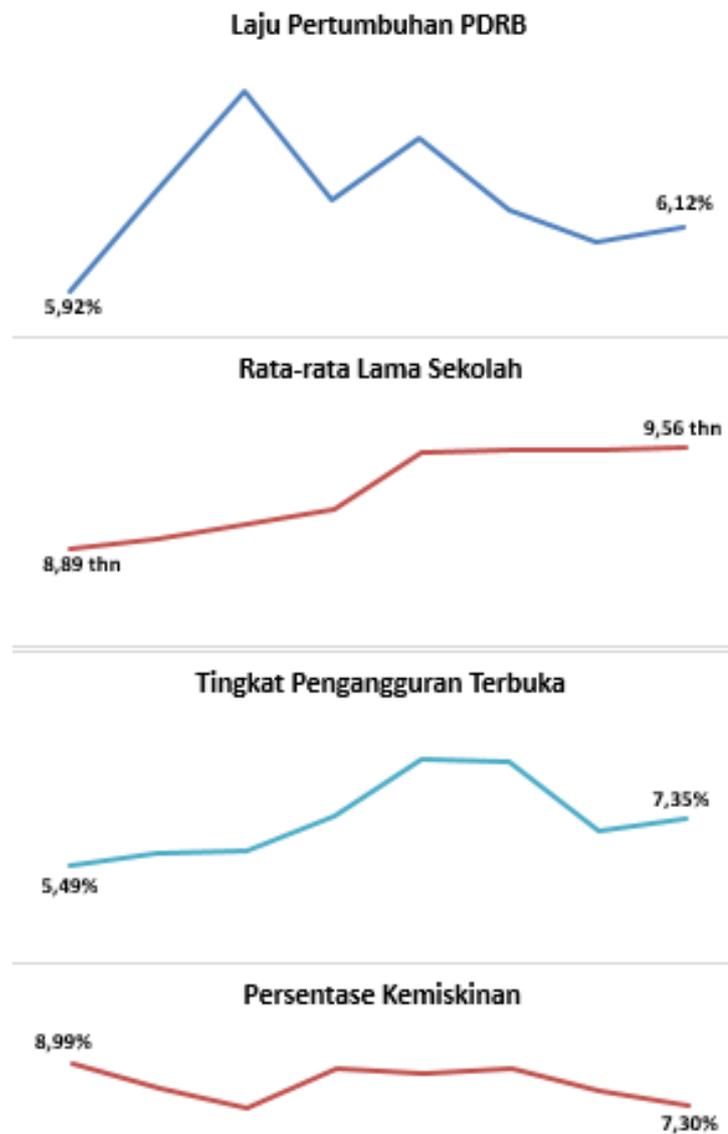
Sumber : data diolah sendiri

Data variabel grafik 12 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kepulauan Talaud mengalami tren menurun sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami tren menurun yang signifikan yaitu tahun 2012 mencapai 3,47% atau terendah se Sulawesi Utara dan turun 4,44% dan tidak lagi naik signifikan. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun



Grafik 13
Perbandingan Data Variabel Kab. Kepulauan Sangihe
Sumber : data diolah sendiri

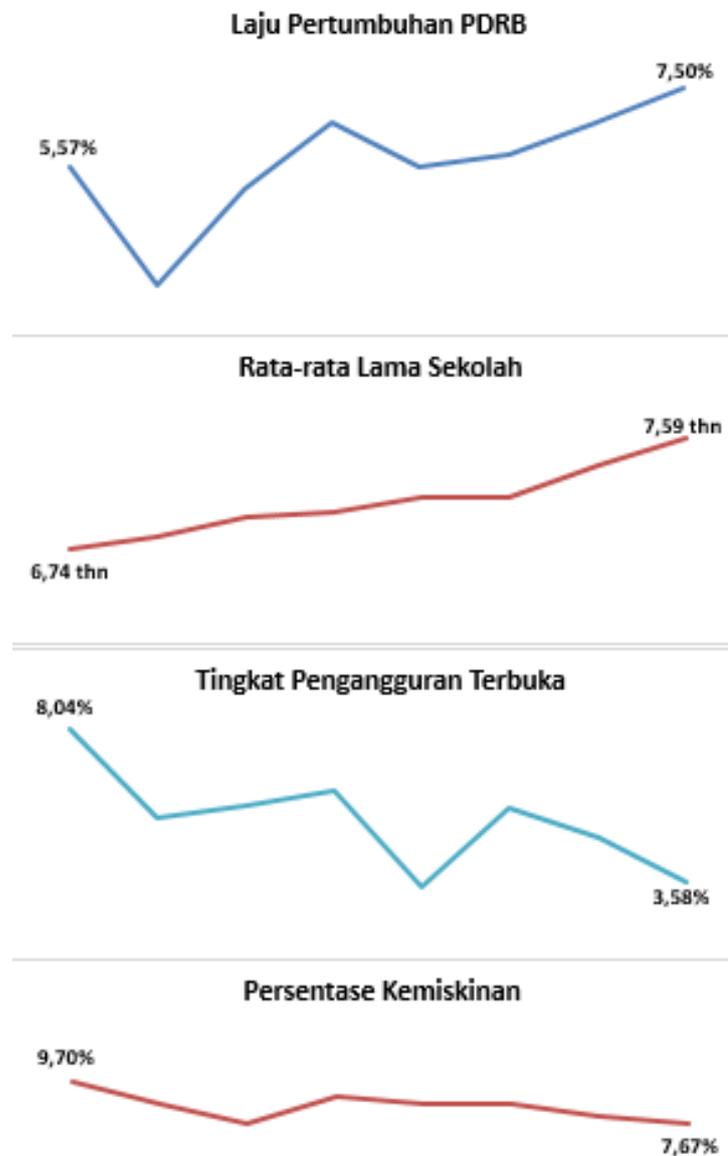
Data variabel grafik 13 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Kepulauan Sangihe mengalami fluktuatif sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami tren menurun signifikan yaitu tahun 2010 sebesar 10,6% dan tahun 2018 menjadi 3,71% atau menurun sebesar 6,91%. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 14
Perbandingan Data Variabel Kab. Minahasa

Sumber : data diolah sendiri

Data variabel grafik 14 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Minahasa mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2012 mencapai 6,53% sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami tren naik. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.



Grafik 15
Perbandingan Data Variabel Kab. Bolaang Mongondow

Sumber : data diolah sendiri

Data variabel grafik 15 menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 2,72% yaitu terendah di Sulawesi Utara sedangkan di tahun 2018 yaitu 7,5% dan menjadi tertinggi di Sulawesi Utara sedangkan variabel Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah mengalami tren naik. Variabel Pengangguran mengalami tren menurun signifikan yaitu tahun 2010 sampai 2018 menurun sebesar 4,46%. Variabel terakhir yaitu variabel kemiskinan mengalami tren menurun.

Table 1
Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance	VIF	Sig. (2-tailed)
PDRB	0,910	1,099	0,328
Pendidikan	0,718	1,393	0,660
Pengangguran	0,769	1,300	0,741

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ada, nilai VIF dan tolerance dari masing-masing variabel independen yaitu untuk PDRB nilai VIF sebesar 1,099 dan tolerance sebesar ,910 sedangkan untuk variabel Pendidikan nilai VIF sebesar 1,393 dan tolerance sebesar ,718 dan untuk variabel independen terakhir, yaitu Pengangguran nilai VIF sebesar 1,300 dan tolerance sebesar ,769.

Sesuai dengan pendapat Ghazali (2011), yaitu bahwa model regresi dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas ketika nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,1$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas, nilai *p-value* dari PDRB yaitu ,328 dan untuk *p-value* variabel pendidikan yaitu ,660 sementara *p-value* variabel pengangguran ,741. Berdasarkan hasil ini, maka kita kembali melihat dasar pengambilan keputusan yaitu jika *p-value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *p-value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Jadi karena ketiga variabel ini memenuhi persyaratan yang pertama yaitu seluruh *p-value* $> 0,05$ maka dapat dikatakan penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas

Table 2
Hasil Uji Regresi (Uji F dan Uji t)

Variabel	F	t	Sig.
Constant	19,000		0,000
PDRB		0,259	0,796
Pendidikan		-5,035	0,000
Pengangguran		-2,377	0,019

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara

Dari hasil yang ada, variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan ditunjukkan dengan hasil uji parsial yaitu nilai sig. $0,796 > 0,05$ demikian juga dengan nilai t hitung PDRB $0,259 < 1,98$. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis pertama yaitu PDRB berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara. Ini juga bertentangan dengan Teori *Trickle-down Effect* dari Lewis (1954) yang menjelaskan bahwa dampak ekonomi akan dirasakan kelompok penduduk miskin apabila kelompok kaya sudah merasakan terlebih dahulu dampak pertumbuhan ekonomi ini.

Penelitian dari Akoum (2008) mendapatkan hasil bahwa negara-negara yang berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selalu berhasil dalam mengurangi kemiskinan. Penyebabnya adalah pertumbuhan ekonomi yang dicapai belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat miskin atau dengan kata lain tidak merata. Kemudian penelitian dari Donaldson (2008) mendapatkan hasil bahwa tidak ada tuas ajaib seperti

pertumbuhan ekonomi, pasar, dan negara bisa dengan mudah untuk mengurangi kemiskinan. Pengentasan kemiskinan bergantung pada jenis pembangunan yang telah dicapai atau kebijakan yang diterapkan, dan dampaknya terhadap penghidupan orang miskin. Pertumbuhan ekonomi terkadang mengurangi kemiskinan tetapi ketika didistribusikan dengan buruk, itu membuat kemiskinan tidak tersentuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putra, Purnamadewi dan Sahara (2015) menyatakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada tingkat kemiskinan di Daerah tertinggal di Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Bintang dan Woyanti (2018) yang menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2011-2015. Menurut Bintang dan Woyanti (2018), ini terjadi akibat pertumbuhan ekonomi yang tidak merata karena didominasi oleh kontribusi masyarakat golongan berpendapatan tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan data dari variabel PDRB dan tingkat kemiskinan dimana ada dua Kabupaten yang selama tahun 2010-2018 menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi yaitu Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Sementara itu, data PDRB menunjukkan kedua Kabupaten ini memiliki laju pertumbuhan PDRB diatas rata-rata dan tidak pernah menjadi daerah yang memiliki laju pertumbuhan PDRB terendah di Sulawesi Utara. Ini cukup membuktikan bahwa pengaruh PDRB tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Menurut Barika (2013), hal ini bisa disebabkan pemerataan yang tidak maksimal sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan hanya dinikmati sebagian kelompok saja.

Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara

Dari hasil yang ada, variabel Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan ditunjukkan dengan hasil uji parsial yaitu nilai sig. $0,000 > 0,05$ demikian juga dengan nilai t hitung PDRB $-5,035 < -1,98$. Hasil ini sejalan dengan hipotesis kedua yaitu pendidikan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sulawesi Utara.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian oleh Azizah, Sudarti dan Kusuma (2018) menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Kemudian penelitian dari Amalia (2017) juga menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara.

Hasil penelitian dan tingkat signifikansi juga dapat tercermin dari data Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) dan Tingkat Kemiskinan Oyaitu Kota Manado yang menjadi daerah dengan rata-rata lama sekolah tertinggi yaitu dari tahun 2010-2018 dan juga menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan terendah tahun 2010-2018. Artinya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Seseorang yang sudah mengenyam pendidikan biasanya sudah punya pemikiran untuk berusaha dengan memiliki pengetahuan yang dimiliki. Hubungan pendidikan dengan kemiskinan sangat berpengaruh, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka keahlian juga meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerja (Astrini & Purbadharmaja, 2013).

Pengaruh signifikan antara pendidikan dan kemiskinan juga mendukung teori lingkaran setan kemiskinan dari Nurkse (1951) yaitu salah satu faktornya adalah keterbelakangan Sumber daya manusia. Sitepu dan Sinaga (2007) juga menambahkan bahwa akses yang rendah terhadap pendidikan menyebabkan rendahnya produktivitas kaum miskin.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara

Dari hasil yang ada, variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan ditunjukkan dengan hasil uji parsial yaitu nilai sig. $0,019 < 0,05$ demikian juga dengan nilai t hitung pengangguran $2,377 > 1,98$. Hasil ini sejalan dengan hipotesis ketiga yaitu pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sulawesi Utara.

Hubungan negatif dari hasil penelitian ini ini tidak sesuai dengan penelitian Agustina, Syechalad dan Hamzah (2018) yaitu pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Tetapi penelitian dari Safuridar dan Putri (2019), yaitu pengangguran memiliki hubungan negatif dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Tamiang dan didukung juga hasil dari Sayifullah dan Gandasari (2016) yaitu pengangguran berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Banten.

Hubungan negatif ini dapat tercermin dari data Tingkat Pengangguran Terbuka dimana Kota Manado menjadi daerah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi pada tahun 2010, 2011, dan 2015 dimana pada tahun yang sama Kota Manado menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan terendah di Sulawesi Utara. Ini bisa terjadi karena menurut BPS (2019), Pengangguran adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan usaha, kemudian mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Table 3
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,574	0,329	0,312	2,55885

Berdasarkan data output yang ada, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,312 atau sama dengan 31,2%. Angka ini mengandung arti bahwa variabel PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan sebesar 31,2%. Sehingga dapat disimpulkan untuk sisanya yaitu ($100\% - 31,2\% = 68,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Sulawesi Utara tahun 2010-2018 dimana ketika PDRB naik maka tingkat kemiskinan juga akan naik. Ini terjadi ketika pemerataan tidak terjadi di daerah-daerah sehingga pertumbuhan ekonomi hanya dirasakan sebagian kecil kelompok, begitu juga komponen pengeluaran yang didominasi oleh konsumsi rumah tangga dan sifat PDRB yang mengesampingkan asal dari faktor produksi di daerahnya.

Pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sulawesi Utara tahun 2010-2018 artinya ketika pendidikan meningkat maka kemiskinan akan menurun. Kota Manado menjadi salah satu bukti dari hasil penelitian ini dimana Kota Manado menjadi daerah yang memiliki rata-

rata lama sekolah tertinggi dan tingkat kemiskinan terendah selama tahun 2010-2018 berturut-turut. Ini disebabkan juga dengan keadaan geografis dari setiap daerah dan banyaknya sekolah yang ada.

Pengangguran berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Sulawesi Utara tahun 2010-2018 artinya ketika pengangguran meningkat maka kemiskinan akan menurun. Hal ini sejalan dengan hipotesis ketiga yaitu pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Tetapi untuk hubungan negatif dapat dilihat dari data yang ada dimana Kota Manado dan Bitung menjadi daerah dengan Pengangguran tertinggi tahun 2010-2018 yaitu Kota Manado tahun 2010, 2011, dan 2015 dan Kota Bitung tahun 2012 sampai 2014 dan 2017 sampai 2018. Dibandingkan dengan tingkat kemiskinan kedua daerah ini dibawah rata-rata bahkan Manado menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan terendah. Ini bisa terjadi karena pengangguran juga bagi mereka yang terdidik atau Lulusan Sekolah Menengah Atas dan di atasnya, dimana mereka masih bisa membiayai kehidupan mereka dan tidak tergolong miskin.

SARAN

Pertama, Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara harus lebih fokus dalam pembuatan program-program Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan yang ada di masing-masing daerah Kabupaten/Kota. Kedua, Agar pertumbuhan ekonomi dirasakan merata, maka sebaiknya pemerintah melakukan pemerataan pembangunan yaitu pembangunan di daerah-daerah agar lapangan pekerjaan semakin bertambah dan lebih memperhatikan potensi terbesar dari masing-masing daerah sehingga pemerintah bisa fokus disana. Ketiga, Pemerintah diharapkan membangun sekolah-sekolah gratis di daerah terpencil agar masyarakat tidak harus bersekolah di luar daerah tempat tinggalnya. Keempat, Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen agar model penelitian semakin jelas melihat pengaruhnya terhadap kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoum, I. (2008). Globalization, Growth and Poverty: The Missing Link. *International Journal Of Social Economics*, 226-238.
- Amalia, F. (2010). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *EconoSains*, 10(2).
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167-180.
- Azwar, & Subekan. (2016). Analisis Determinan Kemiskinan di Sulawesi Selatan. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 2(1), 1-25.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from BPS Sulawesi Utara: <https://sulut.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Metadata Indikator: Rata-rata Lama Sekolah*. Retrieved from Sistem Rujukan Statistik: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/572>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Sosial dan Kependudukan :Pendidikan*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab1>

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Sosial dan Kependudukan: Kemiskinan dan Ketimpangan*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Sosial dan Kependudukan: Tenaga Kerja*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>
- Barika. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Se Sumatera. *Universitas Bengkulu*, 5(1).
- Bintang, A., & Woyanti, N. (2018, January 28). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran Terhadap kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 1(33).
- Dama, H., Lapian, A., & Sumual, J. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Donaldson, J. (2008). Growth Is Good For Whom, When, How? Economic Growth and Poverty Reduction In Exceptional Cases. *World Development*, 36(11), 2127-2143.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23-31.
- Kornita, S., & Taryono, T. (2016). Analisis Kebutuhan Investasi di Wilayah Riau Daratan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*.
- Kurniasih, A., & Sriyana, J. (2012). Faktor-faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bantul. *UNISIA*.
- Lestari, A. Z. (2013). Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Barat. *Signifikan*, 2(1), 82-94.
- Lewis, A. (1954). Economic Development with Unlimited Supplies of Labour. *The Manchester School*, 22, 139-91.
- Nurkse, R. (1953). *Problems of Capital Formation in Undeveloped Countries*. New York: Oxford University Press.
- Putra, E., Purnamadewi, Y., & sahara. (2015, Agustus). Dampak Program Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Tertinggal di Indonesia. *Tata Loka*, 17(3), 161-171.
- Rahman, A., & Alamsyah, M. (2019, June). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran di Kota Makassar. *Jurnal EcceS*, 6(1), 111-129.
- Rahman, Y., & Chamelia, A. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 88-99.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley&Sons Ltd.

- Sitepu, R., & Sinaga, B. (2007, Juli). Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2).
- Soemarsono, M. (2007, April). Negara Hukum Indonesia Ditinjau Dari Sudut Teori Tujuan Negara. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun ke-37*(2).
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9 ed., Vol. 1). Jakarta: Erlangga.
- Wiguna, V. I. (2013). Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2010 . *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.